



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 5, No. 4, 2022, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah

Ahmad Gunawan

Universitas Islam Nisantara Bandung

Copyright © 2022 by Authors, Published by AL-AFKAR Journal. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 21, 2022

Revised : August 12, 2022

Accepted : September 17, 2022

Available online : October 25, 2022

How to Cite: Ahmad Gunawan (2022) "Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 298–305. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.382.

*Corresponding Author: gunawanarwar75@gmail.com (Ahmad Gunawan)

Madrasah Quality Management Development in Improving the Quality of Graduates at Madrasah Aliyah

Abstract. The purpose of this study was to analyze how the development of madrasa quality management in improving the quality of graduates in Madrasah Aliyah. This study uses a descriptive qualitative approach. Data was collected by library research method in the form of reviewing various relevant primary and secondary sources. This study concludes that madrasah quality management begins with having quality teamwork in quality improvement with structured roles and responsibilities. It is a necessity and imperative for Islamic educational institutions, especially Madrasah Aliyah, to improve their quality in order to face global competition. For that: 1). Madrasah Aliyah program planning is formulated with stakeholders. 2). Implementation of the work plan by the responsible Madrasah Head, 3). Monitoring and evaluation is carried out objectively and continuously based on national standards. Quality Madrasah Aliyah are also called high achieving madrasah or superior madrasah. Excellent and quality madrasas are madrasas that are able to compete with students outside the madrasa and have good character and moral values.

Keywords: Quality Management; Madrasah Quality Improvement, Madrasah Aliyah

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengembangan manajemen mutu madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di madrasah Aliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode *library research* berupa penelaan berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen mutu madrasah dimulai dengan memiliki teamwork yang berkualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang terstruktur. Menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Aliyah untuk meningkatkan mutunya guna menghadapi persaingan global. Untuk itu: 1). Perencanaan program madrasah Aliyah dirumuskan bersama stakeholder. 2). Pelaksanaan rencana kerja oleh Kepala Madrasah yang bertanggung jawab, 3). Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara obyektif dan berkelanjutan yang didasarkan pada standar nasional. Madrasah Aliyah yang bermutu disebut juga madrasah yang berprestasi atau madrasah yang unggul. Madrasah yang unggul dan bermutu itu adalah madrasah yang mampu bersaing dengan siswa di luar Madrasah dan memiliki karakter serta nilai-nilai akhlak yang baik.

Kata Kunci: Manejemen Mutu; Peningkatan Mutu Madrasah, Madrasah Aliyah

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah (MA) adalah SMU yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (SK) Mendikbud Nomor 0489/U/1993. Pada dasarnya jurusan yang ada di Madrasah Aliyah sama dengan Sekolah Menengah Umum lainnya yang memiliki jurusan IPA dan IPS, yang membedakan hanya jurusan Program Keagamaan (PK) yang ada di Madrasah Aliyah.

Keberhasilan manajemen madrasah Aliyah dalam menyiapkan anak didik dalam menghadapi tantangan masa depan akan menghasilkan lulusan yang baik dan ikut menentukan arah perkembangan bangsa ini. Sebaliknya kegagalan madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan akan menghasilkan lulusan yang tidak kompeten. Untuk itu upaya diperlukan peningkatan kualitas manajemen madrasah Aliyah yang efektif. Madrasah Aliyah harus menyiapkan siswa-siswinya dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping bekal ilmu keagamaan sebagai ciri khas pendidikan di madrasah.¹

Manajemen sekolah mencakup pengembangan manajemen pembelajaran. Sesungguhnya, sebesar apa pun jumlah siswa ditambah atau diperbaiki, lulusannya tetap tidak akan optimal, apabila faktor manajemen pembelajaran yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar tidak diberi perhatian. Manajemen pembelajaran adalah bagian pengelolaan terdepan yang mengembangkan kualitas setiap masukan pada aspek proses dan interaksi dalam sistem belajar mengajar.²

Tujuan Pendidikan Nasional tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹ Fatah Syukur, Model Manajemen Madrasah Aliyah Efektif (Studi pada Tiga Madrasah Aliyah di Kudus), *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 9, No. 2, Desember 2015

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung. 2006,

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu hal penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah penggerak pendidikan terdepan sekaligus juga merupakan salah satu tolok ukur akan keberhasilan pendidikan sebuah bangsa, di samping pula output pendidikan dan hal-hal yang lainnya. Berangkat dari urgensi keberadaan lembaga pendidikan bagi keberhasilan pendidikan bangsa ini, maka sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang optimal kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada, tanpa membedakan latar belakang dan status mereka. Sudah merupakan kebutuhan dan keharusan bahwasanya lembaga pendidikan harus senantiasa ditingkatkan mutunya.

Meningkatkan mutu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan dan keberhasilan pendidikan nasional tentu bukanlah perkara yang mudah. Upaya ini harus benar-benar mendapatkan dukungan sepenuhnya dari berbagai pihak, agar dalam proses pelaksanaannya tidak tersendat-sendat dan keberhasilan dapat dicapai dengan mudah. Berbagai partisipasi dari seluruh elemen terkait pun sangat diperlukan, dalam hal ini ialah pemerintah, warga sekolah, orang tua siswa, tokoh agama dan seluruh tokoh masyarakat lah yang harus berperan aktif dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui kerja sama yang solid. Partisipasi mereka sangat dibutuhkan dan menentukan, serta mendukung upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di negara ini. Peran aktif dan partisipasi mereka di antaranya adalah proses penentuan, penataan dan pengaplikasian manajemen yang digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan.³ Demi meningkatkan mutu lembaga pendidikan, hal yang tidak boleh diabaikan adalah manajemen yang digunakan. Dan di sinilah peran-peran stake holders serta share holders sangat menentukan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen mempunyai tempat yang penting.⁴

Manajemen mutu dalam pelaksanaannya menuntut keterlibatan secara aktif semua anggota organisasi, mulai dari perencanaan, pengendalian dan perbaikan dan pengembangan, serta ditujukan kepada semua aktivitas yang terjadi dalam organisasi. Menurut Stonner manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.⁵

Pengertian tersebut memberi makna bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki fungsi merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan untuk mencapai suatu tujuan. Mutu mempunyai pengertian yang sangat beragam. Seiring waktu, konsep mutu semakin berkembang, pada saat sekarang ini pengertian konsep mutu lebih luas daripada sekedar aktivitas industri. Pengertian modern dari konsep mutu adalah

³ H. Handoko, *Manajemen edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 2001, 129.

⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengambilan>

⁵ J.A.F. Stoner dan C. Winkel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, 205.

membangun sistem kualitas yang modern, yang memiliki ciri: berorientasi pada pelanggan, adanya partisipasi aktif dari semua personil.

Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi di dalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. Dalam upaya peningkatan SDM, peranan pendidikan sangat signifikan. Oleh karena itu sangat penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada madrasah yang bermutu, dan madrasah yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu pula. Begitu juga dalam dimensi pendidikan Islam manajemen telah menjadi sebuah istilah yang tak dapat dihindari demi tercapainya suatu tujuan. Untuk mencapai tujuannya, maka pendidikan Islam mesti dan harus mempunyai manajemen yang baik dan terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode library research berupa penelaan berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode content analysis. Sehingga dalam pengambilan data bisa fleksibel dan bisa mengembangkan pertanyaan karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen mutu pada Madrasah Aliyah.

HASIL dan PEMBAHASAN

Madrasah adalah sekolah umum yang bercirikan Islam.⁶ Pengertian ini menunjukkan bahwa dari segi materi kurikulum madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat. Kata Madrasah merupakan *isim* makan dari kata *darasa* yang berarti belajar. Dengan demikian Madrasah mempunyai pengertian tempat belajar, karenanya istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi bisa dimaknai rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid dan lain-lain.⁷

Dalam sejarah pendidikan Islam, makna dari madrasah tersebut memegang peran yang sangat penting sebagai institusi belajar umat Islam selama pertumbuhan dan perkembangannya. Madrasah adalah jenis lembaga pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai Islam, baik yang tercermin dari nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya.

Definitif istilah mutu dapat diartikan sebagai kebaikan atau nilai. Pada mulanya istilah mutu banyak digunakan dalam bidang ekonomi, khususnya dalam organisasi industri, dimana mutu diartikan sebagai karakteristik produk yang ditentukan oleh pihak pelanggan, dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan secara berkesinambungan. Mutu adalah faktor keputusan mendasar dari

⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Jakarta. Pustaka Pelajar. 2008, 30.

⁷ Habib Husnial Pardi. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2005, 214.

pelanggan mutu. Mutu adalah penentuan pelanggan, bukan ketetapan pengguna manajemen. Menurut Edward Sallis, mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut dengan istilah, mutu sesuai persepsi.⁸

Dalam konteks penelitian ini, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan Madrasah Aliyah dalam memberikan layanan kependidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, mutu pendidikan Madrasah Aliyah adalah kemampuan Madrasah Aliyah memenuhi harapan pihak customers atau stakeholders yaitu masyarakat Islam pada umumnya.

Dalam rangka umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input, seperti; bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil test kemampuan akademis, dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga dan seni.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu Madrasah Aliyah adalah dengan meningkatkan mutu belajar di dalam Madrasah Aliyah tersebut. Peningkatan mutu belajar di dalam Madrasah Aliyah dilaksanakan juga sebagai upaya peningkatan kelulusan siswa Madrasah Aliyah. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran di MA digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil evaluasi siswa.⁹

Karena sekolah berada pada bagian terdepan dari pada proses pendidikan, maka diskusi ini memberi konsekuensi bahwa sekolah harus menjadi bagian utama di dalam proses pembuatan keputusan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sementara, masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami pendidikan, sedangkan pemerintah pusat berperan sebagai pendukung dalam hal menentukan kerangka dasar kebijakan pendidikan.

Manajemen peningkatan mutu lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Beberapa indikator yang menunjukkan karakter dari konsep manajemen ini antara lain sebagai berikut; (a) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (b) sekolah memiliki misi dan target mutu yang ingin dicapai, (c) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, (d) adanya harapan yang tinggi dari kepala sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa untuk berprestasi, (e) adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, (f) adanya pelaksanaan evaluasi yang terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, dan pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan mutu, dan (g) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari masyarakat.

⁸ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen. In Education*. Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta. IRCisod. 2008, 56.

⁹ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011.

Pengembangan konsep manajemen ini didesain untuk meningkatkan kemampuan sekolah dan masyarakat dalam mengelola perubahan pendidikan kaitannya dengan tujuan keseluruhan, kebijakan, strategi perencanaan, inisiatif kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan otoritas pendidikan. Pendidikan ini menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen sekolah; kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan sekolah.

Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah orang yang mewakili berbagai kelompok yang berbeda di dalam masyarakat sekolah dan secara profesional harus terlibat dalam setiap proses perubahan di sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total dengan menciptakan kompetisi dan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri maupun sekolah lain. Ada empat hal yang terkait dengan prinsip-prinsip pengelolaan kualitas total yaitu; (1) perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus-menerus mengumandangkan peningkatan mutu, (2) mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah, (3) prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan, (4) sekolah harus menghasilkan siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap arief bijaksana, karakter, dan memiliki kematangan emosional.

Peningkatan mutu kurikulum berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional. Madrasah Aliyah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi dan proses penyampaiannya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada mafaat dan relevansinya terhadap siswa. Madrasah Aliyah harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, terampil, memiliki sikap arif dan bijaksana.

Terlihat proses peningkatan mutu pendidikan Madrasah Aliyah. Kepala Madrasah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses rekrutmen dalam arti penentuan jenis guru yang diperlukan dan pembinaan struktural staf sekolah dari wakil kepala, guru dan staf lainnya. Manajemen peningkatan mutu berbasis Madrasah memberikan kewenangan kepada Madrasah untuk mengontrol sumber daya manusia, fleksibilitas dalam merespon kebutuhan masyarakat, misalnya pengangkatan tenaga honorer untuk keterampilan yang khas atau mengirim guru untuk mengikuti pelatihan di institusi yang tepat. Konsekwensi logis dari itu, bahwa manajemen mutu madrasah dimulai dengan memiliki teamwork yang berkualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang terstruktur. Menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Aliyah untuk meningkatkan mutunya guna menghadapi persaingan global. Untuk itu: 1). Perencanaan program madrasah Aliyah dirumuskan bersama stakeholder. 2). Pelaksanaan rencana kerja oleh Kepala Madrasah yang bertanggung jawab, 3). Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara obyektif dan berkelanjutan yang didasarkan pada standar nasional.

Dalam hal peningkatan mutu Madrasah Aliyah dimulai dengan 1). Perencanaan pendidikan dan prioritasnya didalam kerangka acuan yang dibuat oleh pemerintah. 2)

Pelaksanaan rencana kerja, 3) Memonitor dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai dan menentukan apakah tujuannya telah sesuai kebutuhan untuk peningkatan mutu.(4) Menyajikan laporan terhadap hasil dan performannya kepada masyarakat dan pemerintah sebagai konsumen dari layanan pendidikan (pertanggung jawaban kepada stake-holders).

Pendidikan atau Madrasah yang berkualitas disebut juga Madrasah yang berprestasi, Madrasah yang baik atau Madrasah yang sukses, Madrasah yang efektif dan Madrasah yang unggul. Madrasah yang unggul dan bermutu itu adalah Madrasah yang mampu bersaing dengan siswa di luar Madrasah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika akhlak yang baik dan kuat.¹⁰

KESIMPULAN

Dari paparan dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan manajemen mutu madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di madrasah embaga pendidikanm Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. Globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Untuk melakukan hal tersebut, peranan manajemen pendidikan sangat signifikan dalam menciptakan sekolah atau madrasah yang bermutu.

Manajemen mutu madrasah di Madrasah Aliyah dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan dimulai dengan memiliki teamwork yang berkualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang terstruktur. Menjadi sebuah kebutuhan dan keharusan lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Aliyah untuk meningkatkan mutunya guna menghadapi persaingan global. Untuk itu: 1). Perencanaan program madrasah Aliyah dirumuskan bersama stakeholder. 2). Pelaksanaan rencana kerja oleh Kepala Madrasah yang bertanggung jawab, 3). Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara obyektif dan berkelanjutan yang didasarkan pada standar nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chafidz, *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, MPA No. 142, Juli 1998
- Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011.
- Fatah Syukur, Model Manajemen Madrasah Aliyah Efektif (Studi pada Tiga Madrasah Aliyah di Kudus), *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 9, No. 2, Desember 2015
- Habib Husnial Pardi. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2005
- Edward Sallis, *Total Quality Manajemen. In Education*. Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta. IRCisod. 2008
- H. Handoko, *Manajemen edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengambilan>

¹⁰ Abdul Chafidz, *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, MPA No. 142, Juli 1998, 39.

Ahmad Gunawan

Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah

J.A.F. Stoner dan C. Winkel, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Jakarta. Pustaka Pelajar. 2008



© 2022. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA) International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol.5, No. 4, 2022

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung